

dapat timbul karena pengaruh sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin, dan intelegensi.

2) Secara Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul akibat pengaruh dari luar individu. Minat ekstrinsik timbul di antaranya karena latar belakang ekonomi, minat orangtua dan teman sebaya.

c. Aspek Minat

Menurut Notoatmodjo (2007), Taksonomi afektif Bloom meliputi lima kategori yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*) yang terdiri atas sub-kesehatan kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa di mana kita menerima rangsangan melalui panca indera.
- 2) Menangani (*responding*) yang terdiri atas sub-kategori persetujuan untuk menangani kemauan dan kepuasan.
- 3) Penilaian (*valuting*) yang terdiri atas sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut.
- 4) Organisasi (*organization*) yang kemampuan dalam memahami ciri dari nilai yang baru diterima.
- 5) Perincian (*characterization*) yaitu kemampuan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.

d. Proses Minat

Proses minat menurut Ahmadi (2009) adalah manusia memberi corak dalam menentukan, memilih, dan mengambil keputusan.

- 1) Motif (alasan, dasar, dan pendorong)
 - 2) Perjuangan motif yang bersifat luhur dan rendah serta dipilih.
 - 3) Keputusan, berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan kemungkinan yang lain karena seseorang tidak mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.
 - 4) Bertindak sesuai keputusan yang diambil.
- e. Ciri-ciri adanya minat

Ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal yaitu adanya unsur perasaan senang terhadap sesuatu, munculnya perhatian, hingga adanya aktivitas yang merupakan akibat dari keduanya.

- 1) Perasaan senang

Menurut Ahmad (2002) dalam Suhirno (2011), perasaan adalah suatu kerohanian atau peristiwa kejiwaan dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perasaan senang merupakan peristiwa kejiwaan yang dialami seseorang disertai rasa senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. Peristiwa kejiwaan yang dimaksud adalah kecenderungan hati yang tinggal terhadap sesuatu, diiringi kegairahan dan keinginan sehingga tertarik serta menyenangkan objek.

2) Perhatian

Menurut Kartono (1996) dalam Suhirno (2011), perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan adanya kesadaran menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek. Sedangkan pendapat Subarta (2002) dalam Suhirno (2011) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat ditarik pengertian bahwa perhatian adalah proses reaksi yang tertuju pada obyek secara sadar, disertai dengan bertambahnya aktivitas dan konsentrasi.

3) Aktivitas

Suryabrata (1984) dalam Suhirno (2011) mengemukakan bahwa aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Lain dari pendapat ahli di atas, menurut Dlyono (2001) dalam Suhirno (2011), minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Menurut Winkel (1984) dalam Suhirno (2011) perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat

lagi oleh sikap positif. Kedua hal tersebut sulit untuk ditentukan secara pasti mana yang lebih dulu muncul. Tetapi dapat digambarkan hubungan hal tersebut yang berlaku pada urutan psikologis berikut ini:



Skema 1: Munculnya Minat

Adanya beberapa penjelasan di atas maka dapat diperoleh sebuah pokok pikiran bahwa perasaan tidak senang dapat menghambat seseorang untuk tertarik pada sesuatu karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang munculnya minat.

f. Cara mengukur minat

Menurut Nurkencana (1993) dalam Kristanti (2013), metode pengukuran psikologis pada garis besarnya dapat dikategorikan atas dua jenis yaitu metode tes dan metode non tes. Oleh sebab itu untuk mengumpulkan data tentang minat dengan menggunakan dua metode, yaitu:

1) Metode Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah

individu, dan individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis. Jenis data yang cocok dikumpulkan dengan metode kuesioner adalah data tentang latar belakang individu, baik latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, maupun latar belakang masyarakatnya, serta data tentang aspek-aspek kepribadian seperti temperamen, karakter, penyesuaian sikap, dan minat.

2) Metode *Interview*

Interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan juga. Orang yang melakukan *interview* disebut *penginterview* (*interviewer*). Pertanyaan lisan antara *penginterview* dengan responden umumnya dilakukan secara tatap muka (*face to face*), tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan percakapan dengan menggunakan media komunikasi, seperti menggunakan telepon misalnya. Jenis data yang cocok dikumpulkan dengan menggunakan metode *interview* antara lain adalah tentang identitas pribadi, latar belakang, temperamen, karakter, penyesuaian sikap dan minat.

g. Kriteria Minat

Menurut Nursalam (2012) minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

1) Tinggi

Jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

2) Sedang

Jika seseorang sangat menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

3) Rendah

Jika seseorang tidak menginginkan objek minat.

h. Faktor – faktor yang memengaruhi minat

Studi untuk melanjutkan pendidikan Ginting (2003) dalam Sandy (2015) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal atau faktor diri terdiri atas bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental.

2) Faktor eksternal atau yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan fasilitas belajar.

Minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor Crow (1998) dalam Febriani (2015) yaitu :

- 1) Faktor dari dalam yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental.
- 2) Faktor motivasi sosial akan membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial. Misalnya dorongan untuk menghargai yang akan menimbulkan minat terhadap pendidikan.
- 3) Emosional yang merupakan perasaan yang berkaitan dengan minat seseorang terhadap objek. Adanya aktivitas yang memberikan suatu keberhasilan dan kesuksesan akan memberikan perasaan puas. Sedangkan kegagalan akan menurunkan minat seseorang pada bidang yang sedang dijalani.

Faktor – faktor yang memengaruhi minat menurut Sujanto (2009), yaitu:

1) Faktor internal

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal yaitu:

- a) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- b) Sikap adalah adanya kecenderungan untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.

- c) Perhatian adalah suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek.
- d) Pengalaman ialah suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ indera.
- e) Tanggapan adalah banyaknya yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan pengalaman. Kalau dilihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tertinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati objek, akan semakin positif tanggapannya.
- f) Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang dipengaruhi persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari

orang lain, ekonomi, fasilitas, dan keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Lingkungan terbagi atas dua bagian yaitu:

- a) Lingkungan fisik, misalnya keadaan tanah, bangunan, dan barang-barang yang ada di sekitarnya.
- b) Lingkungan sosial, ialah lingkungan yang di dalamnya terdapat interaksi antara individu satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu pada individu.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Dukungan Sosial

1) Definisi dukungan sosial

Menurut Siegel dalam Ekasari (2009) dukungan sosial adalah suatu informasi yang didapat dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Menurut Taylor (1997) dalam Ratna (2010) dukungan sosial adalah sebuah pertukaran interpersonal di mana seseorang memberikan bantuan kepada orang lain. Secara alami ketika dua orang melakukan hubungan interpersonal,

maka terjadilah hal-hal yang mengakibatkan kedua orang saling bertukar informasi, bahkan dimungkinkan informasi yang bersifat pribadi, sehingga keduanya melibatkan emosi untuk saling memberikan dukungan baik berupa saran maupun materi.

Menurut Mc Dowell dan Newel (1996) dalam Ratna (2010) dukungan sosial sebagai adanya orang lain yang dapat dipercaya, diandalkan, memberikan perhatian, dan dapat menjadikan seseorang merasa dirinya ada. Bila tidak ada yang memberikan dukungan ketika terjadi masalah, orang akan merasakan hidup sendiri, tanpa teman, saudara, dan keluarga (Ratna, 2010). Dukungan sosial merupakan faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah. Manfaat dari interaksi yang telah berlangsung, interaksi sosial yang terjadi antar anggota masyarakat/keluarga juga bermanfaat ketika salah satu anggota keluarga tertimpa musibah. Dikarenakan adanya hubungan batin dalam interaksi yang berlangsung lama dan terus-menerus. Dapat pula interaksi terjadi relatif baru, tetapi telah terasa saling membutuhkan dan bermanfaat bagi kedua belah pihak, sehingga dapat merasakan hubungan yang positif untuk saling memberikan dukungan (Ratna, 2010).

2) Aspek dukungan sosial

Menurut Weis dalam Cutrona (1987) dalam Bayu (2011) mengatakan terdapat enam aspek di dalam mengembangkan *social provisions scale* untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain, di antaranya:

- a) *Attachment* (kasih sayang atau kelekatan) merupakan perasaan kedekatan secara emosional kepada orang lain yang memberikan rasa aman, biasanya dapat diperoleh dari pasangan, teman dekat, atau hubungan keluarga.
- b) *Social Integration* (integrasi sosial), merujuk pada adanya perasaan memiliki minat, kepedulian, dan rekresional yang sama.
- c) *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), merupakan adanya pengakuan dari orang lain terhadap kompetensi, keterampilan, dan nilai yang dimiliki seseorang.
- d) *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), merupakan adanya keyakinan bahwa ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantu penyelesaian masalah dan kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orangtua dalam membantu semua keadaan.

- e) *Guidance* (bimbingan) dengan adanya seseorang yang memberikan nasihat dan pemberian informasi oleh orangtua kepada anak.
- f) *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu), yaitu perasaan anak akan tanggung jawab orangtua terhadap kesejahteraan anak.

Menurut Cutrona dan Russel (1987) dalam Bayu (2011) mengatakan aspek-aspek tersebut pada dasarnya dapat disamakan dengan klasifikasi dukungan sosial yang berdasarkan fungsinya yaitu : *Attachment*, *Social integration*, dan *Reassurance of worth* dapat disamakan sebagai dukungan emosional sedangkan *Reliable alliance* dapat disamakan sebagai dukungan instrumental, *Guidance* dapat disamakan sebagai dukungan informasi, dan yang terakhir *Opportunity for nurturance* tidak dapat disamakan dengan tipe dukungan sosial yang ada, karena aspek tersebut merupakan aspek yang unik di dalam model teoritis Weis. Weis menambahkan aspek tersebut dikarenakan perasaan dibutuhkan oleh orang lain yang merupakan aspek penting dalam hubungan interpersonal.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Taylor (2009), yang membagi dukungan sosial dalam bentuk seperti berikut:

- a) Dukungan emosional adalah dukungan yang berupa perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta, atau empati.
- b) Dukungan instrumental adalah bantuan berupa penyediaan jasa atau barang selama masa stres.
- c) Dukungan informasi adalah pemberian informasi tentang situasi yang menekan atau informasi mengenai pengenalan diri.

3) Bentuk dukungan sosial

Menurut Taylor (1997) dalam Ratna (2010) bentuk dukungan sosial yaitu:

a) Perhatian secara emosi

Diekspresikan dengan kasih sayang, cinta, atau empati yang bersifat memberikan dukungan. Kadang dengan memberikan ekspresi saja sudah dapat memberikan rasa tenang.

b) Bantuan instrumental

Barang-barang atau jasa yang diperlukan ketika sedang mengalami masa-masa stres.

c) Pemberian informasi

Informasi sekecil apapun merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

d) Dukungan penilaian

Dukungan berupa saran dari teman, keluarga terhadap keputusan yang diambil sudah tepat/sesuai atau belum.

Menurut Sherbune dan Stewart dalam Ratna (2010) bentuk dukungan sosial adalah:

- a) Memberikan dukungan emosional, cinta, empati.
- b) Dukungan instrumental atau nyata, berupa benda, kebutuhan pangan, sandang.
- c) Menyediakan informasi, petunjuk, atau memberikan kemudahan sehingga klien tidak menjadi bertambah stres karena informasi yang tidak jelas tentang apa yang ia alami.
- d) Memberikan penilaian yang membantu seseorang untuk mengevaluai dirinya.
- e) Menemani aktifitas rekreasi dan bersenang-senang, dapat memberikan ketenangan dan pemandangan baru atau *refreshing* bagi seseorang yang sedang mengalami stres.

4) Sumber Dukungan Sosial

Menurut Apollo & Cahyadi (2012) mengatakan bahwa sumber dukungan sosial adalah orangtua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan kerja, dan juga

tetangga. Menurut Taylor (2009) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan teman kerja atau atasan di tempat kerja. Sedangkan menurut Videbeck (2008) menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat diberikan oleh teman, anggota keluarga, dan pemberi perawat kesehatan.

Menurut Ratna (2010) terdapat 3 sumber dukungan sosial, yaitu:

- a) Suami atau istri, secara fungsional otomatis adalah orang yang paling dekat dan paling berkewajiban memberikan dukungan ketika salah satunya mengalami kesulitan.
- b) Keluarga dan lingkungan, termasuk tenaga kesehatan atau perawat ketika ia sedang mendapat perawatan baik di rumah sakit maupun komunitas.
- c) Teman sebaya, atau kelompok adalah tempat anggota kelompok berinteraksi secara intens setiap saat. Solidaritas di antara mereka juga tumbuh dengan kuat.

Menurut WHO dalam Ratna (2010) sumber dukungan sosial ada 3 level yaitu :

- a) Level primer : anggota keluarga dan sahabat.
- b) Level sekunder : teman, kenalan, tetangga, dan rekan kerja.

c) Level tersier : instansi dan petugas kesehatan, termasuk perawat.

5) Manfaat Dukungan Sosial

Menurut Apollo & Cahyadi (2012) mengatakan bahwa manfaat dukungan sosial adalah mengurangi kecemasan, depresi, dan simptom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stres dalam pekerjaan. Orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah.

b. Teman Sebaya

1) Definisi Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Ananda (2014), teman sebaya adalah sekelompok anak yang memiliki umur yang hampir sama dan memiliki berbagai kesamaan seperti: hobi, minat, dan hal-hal menarik lainnya. Menurut Hartati (2013), teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dengan kita, dan memiliki kelompok sosial yang sama pula, misalnya: teman kampus.